



Artikel

Analisis Rantai Pasok Ketersediaan Bahan Baku Produk Pertanian Jenis Beras dengan Metode *Supply Chain Operations Reference*

Supply Chain Analysis of Raw Material Availability of Rice Type Agricultural Products with the Supply Chain Operations Reference Method

Laeela Jauhara¹, Devi Tanggasari^{1*}

¹Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Ilmu dan Teknologi Pertanian, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Genesis artikel:

Diterima :
02-Januari-2024
Disetujui :
24-Januari-2024

Keywords:

Raw Materials
Supply Chain
Supply Chain Operation
Reference

Kata Kunci:

Bahan Baku
Rantai Pasok
Supply Chain Operation
Reference

ABSTRACT

Supply chain management affects the availability, sufficiency, and quality of raw material inventory. With effective supply chain management, the inventory will always be well-maintained, meeting the needs and demands when required, especially at UD. Fajar Samudra. The purpose of this study was to determine the supply chain management of raw material inventory at UD. Fajar Samudra. This research uses a qualitative method qualitative method, the population and samples taken were called informants (head of the company, head of the warehouse, and the top three suppliers at UD. Fajar Samudra) and measuring performance using the Supply Chain Operation Reference (SCOR). The results showed that supply chain management at UD. Fajar Samudra shows that supply chain management has not been able to meet the supply of raw materials because there are several problem factors in the field such as the procurement factor of raw materials that have not been fulfilled due to the selection of grain types that are not in accordance with the needs, the quality of grain that is damaged due to the distribution process, the fulfillment of the number of needs or demands that are not met so as not to get satisfaction from consumers in accordance with SCOR performance measurement. The results of the study can contribute and become a strategic basis for better decision making, increase competitiveness, and have a positive impact on meeting market needs and customer satisfaction from UD. Fajar Samudra.

ABSTRAK

Manajemen rantai pasokan berdampak pada persediaan bahan baku yang cukup dan dibutuhkan serta berkualitas dimana dengan manajemen rantai pasokan yang baik akan membuat persediaan akan selalu terjaga ketersediaannya, dan memenuhi kebutuhan dan permintaan saat diperlukan khususnya di UD. Fajar Samudra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen rantai pasok terhadap persediaan bahan baku di UD. Fajar Samudra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif populasi dan sampel yang di ambil adalah disebut informan (kepala perusahaan, kepala gudang, dan tiga pemasok terbanyak di UD. Fajar Samudra) serta melakukan pengukuran kinerja menggunakan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan di UD. Fajar Samudra menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok belum bisa memenuhi persediaan bahan baku karena didapatkan beberapa faktor permasalahan yang ada dilapangan seperti faktor pengadaan bahan baku yang belum tercukupi akibat pemilihan jenis gabah yang tidak sesuai dengan kebutuhan, kualitas gabah yang rusak akibat proses distribusi, pemenuhan jumlah kebutuhan atau permintaan yang tidak terpenuhi sehingga tidak mendapatkan kepuasan dari konsumen sesuai dengan pengukuran kinerja SCOR. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dan menjadi landasan strategis untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan daya saing, dan memberikan dampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan pasar serta kepuasan konsumen dari UD. Fajar Samudra.

*Penulis Korespondensi :
Email: devi.tanggasari@uts.ac.id
doi: 10.30812/jtmp.v2i2.3736

Hak Cipta © 2022 Penulis, Dipublikasi oleh Jurnal Teknologi dan Mutu Pangan
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)
Cara Sitasi: Jauhara, L. & Tanggasari, D. (2024). Analisis Rantai Pasok Ketersediaan Bahan Baku Produk Pertanian Jenis Beras dengan Metode Supply Chain Operations Reference. *Jurnal Teknologi Dan Mutu Pangan*, 2(2), 171-180.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30812/jtmp.v2i2.3736>

1. PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menghasilkan padi pada tahun 2021 sebanyak 1,419.56 ton dan di tahun berikutnya 2022 sebanyak 1,452.95 ton. Sumbawa Besar merupakan salah satu dari tiga kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah menjadi penyuplai beras ke beberapa daerah seperti Pulau Jawa, Bali, dan Lombok. Kabupaten Sumbawa dianggap mampu menjadi penyuplai bahan pangan karena lebih unggul di Nusa Tenggara Barat dalam menghasilkan padi setiap tahunnya, pada tahun 2022 panen padi yang dihasilkan mencapai angka 68,432 ton, dan data sementara tahun 2023 menghasilkan 66,882 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa, 2023).

Panen padi yang tidak stabil dapat mempengaruhi ketersediaan bahan baku bagi para konsumen atau permintaan dari beberapa daerah yang membutuhkan. Ketersediaan beras ini juga sangat dipengaruhi oleh beberapa keadaan seperti luas lahan panen, perubahan iklim yang terjadi yang berdampak terhadap produksi, produktivitas, pergeseran musim tanam dan musim panen, serta adanya serangan hama penyakit terhadap proses budidaya padi yang berdampak terhadap produksi (Yanuarti & Afsari, 2016). Permasalahan ketersediaan bahan baku tentunya perlu penanganan dan kajian, dinamika ketersediaan beras dapat ditangani dengan penerapan rantai pasok yang mengatur dari proses penanganan pascapanen, penyimpanan, sampai dengan tahap pendistribusian produk sampai ke tangan konsumen dengan kualitas yang terjamin. Salah satunya penanganan bahan baku dan penunjang, mengingat padi tergolong dalam tanaman yang memiliki umur yang pendek atau memiliki musim tertentu untuk menanam (Sutoni *et al.*, 2021). Kegagalan hasil panen akan berpengaruh terhadap ketersediaan bahan baku terhadap perusahaan yang bergerak di bidang penggilingan beras (Anggita, 2021). UD. Fajar Samudra adalah salah satu perusahaan produsen beras dengan merek 169, usaha dagang ini memiliki beberapa keunggulan seperti bahan baku produksinya menggunakan gabah asli petani Sumbawa serta proses produksi yang dilakukan langsung tanpa melakukan penyimpanan terlebih dahulu. Usaha dagang ini sudah menyiapkan penanganan bahan secara tepat sesaat setelah masa panen tiba, karyawan procurement UD. Fajar Samudra langsung meninjau perkembangan panen padi di beberapa petani di Kabupaten Sumbawa untuk melakukan pembelian stok gabah dengan skala besar dan serta melakukan pengecekan kualitas gabah seperti kadar air, warna gabah, dan lainnya untuk menentukan kualitas gabah.

Kegiatan pengadaan bahan baku dianggap penting karena menjadi tolak ukur UD. Fajar Samudra dalam menjalankan tugas pokok serta fungsinya sebagai penjaga stabilitas dan penyediaan pangan nasional. Kegiatan pengadaan bahan baku memiliki tujuan untuk menjaga Harga Pembelian Pemerintah (HPP), penyaluran beras khususnya untuk Rumah Tangga Miskin (RTM), stabilitas harga beras, dan penyediaan serta pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP), tentunya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut maka perlu dilakukannya analisis yang dapat menyediakan data manajemen rantai pasok beras. Penyediaan data tersebut diharapkan mampu untuk menghasilkan atau memberikan solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan pengadaan bahan baku yang akan berdampak kesegala aspek.

Analisis mengenai rantai pasok beras dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain yaitu Balanced Score Card (BSC), Performance Prism Intergrated Measurement (IPMS), dan Supply Chain Operation Reference (SCOR) (Prasetyo *et al.*, 2021). Pada studi yang dilakukan oleh Aidid (2018) yang melakukan analisis rantai pasok dengan metode BSC Di Perum Bulog Sub Divisi Regional Palopo. Metode ini memiliki sistem pengukuran yang tidak hanya melihat dari satu sisi saja atau satu perspektif saja, tetapi lebih detail atau menyeluruh. Namun proses implementasinya bisa kompleks dan memerlukan komitmen sumber daya yang signifikan sehingga tidak cocok untuk usaha kecil (Simbolon, 2015). Studi lain juga dilakukan untuk pengukuran kinerja yaitu IPMS yang dilakukan pada tingkat korporasi diperusahaan yang

bergerak di bidang pembekuan ikan (Dania *et al.*, 2012). Metode ini memberikan pengukuran yang komprehensif dan sudut pandang yang luas, sehingga memberikan gambaran yang realistis mengenai penentu kesuksesan bisnis. Namun, metode ini memiliki kelemahan dimana kompleksitas model dan kurangnya fokus pada aspek keuangan bisa menjadi hambatan dan hanya berfokus pada kebutuhan dan harapan stakeholder (Dania *et al.*, 2012). Adapun metode lain yaitu SCOR telah digunakan untuk menguji manajemen rantai pasok produk beras di Perum Bulog Sub Divre Sumbawa (Amrullah, 2022) merupakan metode yang cocok digunakan dalam menganalisis efisiensi rantai pasok suatu usaha dengan memahami dan meningkatkan proses-prosesnya, meliputi aktivitas-aktivitas supply chain dari hulu ke hilir (Prasetyo *et al.*, 2021). Berdasarkan data tersebut penilaian kinerja menggunakan analisis rantai pasok untuk produsen beras berskala usaha dagang belum banyak dilakukan, terutama menggunakan pendekatan SCOR. Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah terletak pada analisis rantai pasok dengan pendekatan metode SCOR untuk skala usaha dagang yang bergerak dibidang produksi beras terutama di Kabupaten Sumbawa.

Fokus UD. Fajar Samudra adalah pada pengadaan bahan baku untuk menjaga Harga Pembelian Pemerintah (HPP), penyaluran beras untuk Rumah Tangga Miskin (RTM), stabilitas harga beras, dan pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP), metode Supply Chain Operations Reference (SCOR) menjadi pilihan yang tepat. SCOR, sebagai metode yang mencakup aktivitas-aktivitas rantai pasok dari hulu ke hilir, memberikan standar industri yang dapat membantu UD. Fajar Samudra meningkatkan efisiensi operasional, memastikan ketersediaan bahan baku, dan mendukung tujuan nasional terkait stabilitas dan penyediaan pangan. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen rantai pasok terhadap ketersediaan bahan baku untuk proses produksi UD. Fajar Samudra guna memenuhi permintaan pasar atau kebutuhan konsumen menggunakan pendekatan metode SCOR. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi landasan strategis untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan daya saing, dan memberikan dampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan pasar serta kepuasan konsumen.

2. BAHAN DAN METODE

2.1. Alat dan Bahan

Untuk melancarkan penelitian dilapangan, penulis memerlukan peralatan untuk mendukung penelitian ini. Adapun peralatan dan bahan yang penulis gunakan adalah data kuesioner, alat tulis, kalkulator, kamera, alat perekam suara.

2.2. Prosedur Penelitian

Kajian rantai pasokan terhadap ketersediaan bahan baku membutuhkan suatu pendekatan metode analisis yang mampu menjabarkan permasalahan secara komperensif (Haryandi *et al.*, 2020). Penjabaran permasalahan rantai pasok meliputi beberapa hal antara lain mengenai model rantai pasokan yang diterapkan apakah sudah bisa mengatasi permasalahan bahan baku secara baik atau belum, jika penerapan tersebut belum bisa mengatasi permasalahan yang ada maka dilakukan kajian guna mengetahui penyebab kegagalan serta hambatan sehingga penerapan rantai pasok tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dalam penelitian yang berjudul "Analisis rantai pasok ketersediaan bahan baku produk pertanian jenis beras di UD. Fajar Samudra" dilakukan kajian rantai pasok yang terjadi saat ini guna permasalahan tersebut dengan cara pengukuran kinerja menggunakan *Suplay Chain Operation Refrence* (SCOR). Pengukuran dengan standar SCOR ini mampu mengukur dan meningkatkan kinerja total rantai pasokan usaha dagang/perusahaan.

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data guna memperoleh keterangan langsung dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara penulis dan informan. Menurut Sugiyono (2007) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Data bahan baku pemasok didapat melalui wawancara langsung dengan informan dengan harapan agar penulis memperoleh informasi secara langsung mengenai karakteristik informan, informasi usaha dagang, serta peran informan tersebut dalam rantai pasokan. Pengumpulan data dengan cara ini akan dibantu menggunakan kuesioner yang berisikan daftar-daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner ini nantinya akan dibagikan kepada pihak-pihak terkait dengan mitra kerja sama (pengecer) atau konsumen UD. Fajar Samudra di Kabupaten Sumbawa Besar dengan kriteria tertentu seperti berusia 25-55 dengan alasan umur tersebut sudah dianggap oleh penulis sudah matang dalam berpikir untuk mengambil keputusan pembelian guna mendapatkan produk yang berkualitas.

2.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penulis sebagai instrument kunci. Objek yang alamiah ialah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis sehingga kondisi pada saat penulis berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah (Gumilar, 2023). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna (Abdussamad, 2022).

2.4. Penentuan Jumlah Sampel dan Informan Penelitian

Tentunya didalam penelitian kualitatif populasi dan sampel dalam penelitian yang diambil adalah disebut informan atau partisipan, informan penelitian ialah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Mengingat metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka penelitian sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, dan untuk sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (Talumewo *et al.*, 2014). Sedangkan sampling yang dimaksudkan ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dan rancangan serta teori yang muncul (Arisa & Simamora, 2014).

2.5. Prosedur Penelitian

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah keberhasilan penerapan manajemen rantai pasokan dalam menangani ketersediaan bahan baku gabah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode trigulasi data untuk mengetahui keabsahan data, melakukan reduksi data, serta mengukur kinerja rantai pasok dari data yang didapatkan dilapangan menggunakan pengukuran kinerja *Supply Chain Operation Refrence* (SCOR). SCOR adalah sebuah bahasa rantai suplai, yang dapat digunakan dalam berbagai konteks untuk merancang, mendeskripsikan, dan mengkonfigurasi ulang berbagai jenis aktivitas komersial bisnis. Penerapan metode SCOR dalam batas-batas tertentu cukup fleksibel dan dapat disesuaikan untuk meningkatkan produktivitas demi memenuhi kebutuhan konsumen. SCOR merupakan model

referensi proses yang menggabungkan konsep-konsep dalam rekayasa ulang proses bisnis, benchmarking, dan pengukuran proses. Dalam pencapaian tujuan rantai suplai akan dilakukan analisa melalui indikator dalam atribut kinerja yaitu reliability, responsiveness, supply chain costs, dan asset management. Keuntungan menggunakan metode SCOR yakni, 1) dapat memperlihatkan hubungan antara tujuan umum perusahaan (taktik dan strategi) dengan operasi SCM secara keseluruhan, 2) SCOR juga dapat melakukan identifikasi, evaluasi, dan memonitoring performa kinerja SCM

Supply Chain Operation Refrence (SCOR) merupakan sebuah model atau metode yang digunakan untuk melakukan penilaian mandiri dan perbandingan aktivitas-aktivitas dan kinerja rantai suplai sebagai suatu standar manajemen rantai suplai lintas industri yang disahkan oleh *Supply Chain Council* (SCC) (Thunberg & Persson, 2013). Berikut 5 poin atribut SCOR yang digunakan pada penilaian performa penerapan manajemen rantai pasok (Wulandari et al., 2021) pada Tabel 1.

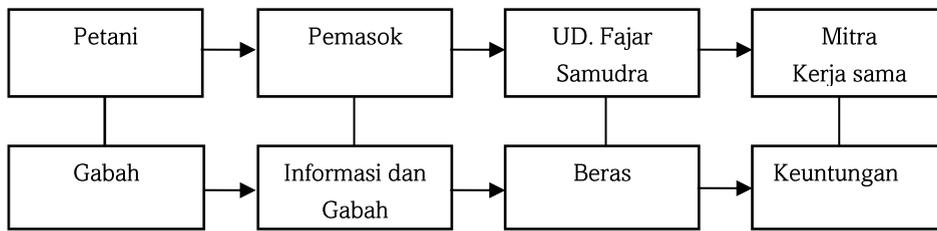
Tabel 1. Atribut SCOR Rantai Pasok

No.	Kinerja	Defenisi
1	<i>Supply Chain Reliability</i>	Kemampuan rantai pasok dalam mengirim produk dengan tepat, pada tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, dengan jumlah yang tepat dan terdokumentasi dengan baik.
2	<i>Supply Chain Responsiveness</i>	Kecepatan rantai pasok dalam menyediakan produk dengan konsumen
3	<i>Supply Chain Agility</i>	Kemampuan rantai pasok dalam merespon perubahan pasar dalam upaya memenangkan persaingan pasar
4	<i>Supply Chain Cost</i>	Biaya-biaya yang berhubungan dengan pengoprasian rantai pasok.
5	<i>Supply Chain Asset Management Nilai</i>	Nilai keefektifan dari suatu organisasi untuk mengatur assetnya, untuk mendukung kepuasan permintaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kajian Manajemen Rantai Pasok Terhadap Pemasok Bahan Baku UD. Fajar Samudra

Target utama dari penelitian yang dilakukan adalah hasil kajian manajemen dan kinerja rantai pasokan pemasok bahan baku pada UD. Fajar Samudra. Dari hasil observasi di wilayah Kabupaten sumbawa besar, dan dari hasil wawancara dengan pemasok memberikan hasil bahwa rantai pasok memperlihatkan hubungan antara pemasok, petani dan konsumen yang merupakan kegiatan yang bermula dari penyediaan bahan baku sampai diterima konsumen. Jaringan pada rantai pasok pemasok bahan baku pada UD. Fajar Samudra terbentuk dari pelaku rantai pasok yang berinteraksi dan sangat tergantung satu sama lain walaupun kegiatannya terpisah. Pelaku rantai pasok bahan baku UD. Fajar Samudra terdiri dari petani sebagai penyedia bahan baku, pemasok sebagai penyalur, dan UD. Fajar Samudra sebagai konsumen. Keterlibatan setiap pelaku rantai UD. Fajar Samudra terkait dengan aliran produk, uang dan informasi. Rantai pasok bahan baku pada UD. Fajar Samudra disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Manajemen Rantai Pasokan UD. Fajar Samudra

Adapun aliran lembaga guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan informasi pengadaan yang dikeluarkan oleh UD. Fajar samudra setiap tahun pada saat musim panen. Informasi mengalir dari mitra kerja dan juga masyarakat sebagai konsumen akhir. Implikasi manajerial/manajemen dari manajemen persediaan beras di UD. Fajar samudra dalam memenuhi kebutuhan beras nasional dilakukan menggunakan pendekatan POAC yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*. Implikasi manajerial berdasarkan pendekatan POAC sebagai berikut (Dakhi, 2016):

- *Perencanaan (Planning)*

Fungsi manajemen yang paling utama adalah perencanaan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan proses dsar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang merupakan kegiatan merincikan tujuan usaha dan menyiapkan anggaran agar dapat melakukan peramalan, maka melalui perencanaan agar dapat memberikan Gambaran terhadap usaha. UD. Fajar samudra Sumbawa dapat merencanakan pengadaan beras agar persediaan beras dapat mencukupi kebutuhan masyarakat Sumbawa. Banyaknya pengadaan beras dapat dilihat dari peramalan kebutuhan penyaluran kebutuhan masyarakat Sumbawa.

- *Pengelompokan (Organizing)*

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam rangka mencapai tujuan yang berfungsi mendelegasikan wewenang dari manajemen puncak kepada manajemen pelaksana, membuat pembagian tugas yang jelas dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan. Pengadaan komersil dan pelayanan publik melakukan koordinasi antara pengadaan dengan penyaluran beras agar dapat ditentukan peramalan yang sesuai antara kebutuhan penyaluran dan pengadaan beras.

- *Pergerakan (Actuating)*

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Manajemen persediaan beras di UD. Fajar samudra Sumbawa dapat dilakukan berdasarkan peramalan persediaan beras di tahun 2022 dan 2023 sehingga kekurangan tersebut dapat di tanggulangi dengan adanya pengadaan beras dalam negri lebih banyak lagi atau dengan adanya impor.

- *Pengendalian (Controlling)*

Pengawasan merupakan suatu upaya untuk menetapkan standar kerja dengan tujuan apa yang direncanakan berjalan serta untuk meminimalisir resiko pada usaha tersebut. Akan menjadi lebih baik jika dilakukan secara menyeluruh. Pelaksanaan manajemen persediaan beras di UD. Fajar samudra Sumbawa diharapkan dapat selalu memenuhi kebutuhan penyaluran beras sehingga perlunya dilakukan pengawasan agar lebih konsisten dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

3.2. Faktor-Faktor Pembentuk Manajemen Rantai Pasok Bahan Baku

Pada penentuan faktor terdapat tiga faktor yaitu hubungan kerja sama (kepercayaan), ketersediaan produk, dan mutu produk. Membangun kepercayaan dapat dilakukan dengan membuat kesepakatan baik tertulis maupun tidak tertulis. Apabila kesepakatan tersebut dijalankan dengan sebaik-baiknya, maka para pelaku rantai pasok dapat menjalankan tanggung jawabnya masing-masing. Anggota yang terlibat dalam rantai pasok pemasok bahan baku UD. Fajar Samudra baik lingkaran usaha dagang maupun luar daerah disebut dengan pemangku kepentingan (stakeholder) baik anggota primer maupun anggota sekunder. Stakeholders memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Hubungan yang baik dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan pemasok, membantu perusahaan mencapai tujuan bisnis dan membangun reputasi yang positif (Julythiawati & Ardiana, 2023). Setiap pemangku kepentingan memiliki peran masing-masing dalam rantai pasok baik dalam sistem produksi, panen, pasca panen, transportasi dan pemasaran. Kelancaran dalam rantai pasok pemasok bahan baku UD. Fajar Samudra memerlukan informasi secara intensif dan efisien melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Hubungan kepercayaan yang lemah dapat menyebabkan keengganan untuk menjalin kerjasama sehingga pertukaran informasi menjadi terhambat. Adanya aspek ketidakpercayaan menyebabkan salah satu pihak dalam rantai pasok berusaha untuk mendapatkan keuntungan sendiri (Astriani *et al.*, 2020). Adapun faktor-faktor pembentuk manajemen rantai pasok bahan baku sebagai berikut:

- *Struktur Manajemen*

Struktur manajemen menjelaskan tentang aspek-aspek tindakan pada setiap tingkatan manajemen dalam anggota rantai pasok. Tindakan tersebut menjelaskan langkah yang diambil oleh anggota rantai pasok dalam menindaklanjuti setiap tingkat manajemen yang terdiri dari strategi, koordinasi/kolaborasi, perencanaan, evaluasi, transaksi dan kemitraan. Dari hasil penelitian rantai pasok pemasok bahan baku UD. Fajar Samudra belum seluruhnya menggunakan sistem manajemen yang baik. Petani sebagai produsen utama yang memproduksi bahan baku. Pemasok/supplier mengorganisir hasil panen petani, melakukan proses sortasi dan grading dan mengirimkannya ke UD. Fajar Samudra. Pemasok juga melakukan perencanaan panen agar dapat kontinu mengirimkan bahan baku kepada perusahaan mitra.

- *Kesepakatan kerjasama*

Tidak ada kontrak secara tertulis antara petani dan pemasok, serta antara pemasok dengan pihak UD. Fajar Samudra. Kerjasama antara petani dan pemasok dilakukan dengan menggunakan sistem pembayaran ditempat secara penuh tanpa melibatkan UD. Fajar Samudra. UD. Fajar Samudra hanya akan membeli bahan baku kepada supplier yang bermitra dengan baik, baik dalam hal tidak pernah terlambat dalam pengiriman bahan baku ke perusahaan. Namun hanya pembinaan hubungan secara moral dan sosial, dimana di dalamnya terdapat mekanisme saling kepercayaan, saling ketergantungan, dan saling menguntungkan.

- *Sistem Transaksi/Pembayaran*

Sistem pembayaran pada tingkat petani dilakukan secara langsung oleh pihak pemasok tanpa melibatkan usaha dagang, sedangkan untuk pembayaran di tingkat pemasok yakni setelah barang melewati tahap pengecekan kualitas sesuai dengan standar kualitas usaha dagang. Ketersediaan produk dijadikan sebagai faktor yang penting dalam membentuk manajemen rantai pasok pemasok bahan baku UD. Fajar Samudra yang selalu tersedia (kontiniu) menjadi hal yang mendasari manajemen rantai pasok. Ketersediaan produk sangat berpengaruh karena ketika usaha dagang membuat kebutuhan bahan baku dan akan memperlambat proses produksi yang berimbas kepada jumlah produk yang dibutuhkan konsumen. Permasalahan tersebutlah yang akan membuat tingkat kepuasan konsumen menurun, dan membuat konsumen akan kecewa dengan produk usaha dagang sehingga akan mengurangi jumlah konsumen produk. Dari hasil pembagian kuesioner, mendapatkan hasil 62,5% dari 35 responden atau sebanyak 22 orang yang mengatakan

sangat tidak setuju atau tidak setuju bahwa mereka selalu mendapatkan stok produk beras UD. Fajar Samudra saat dibutuhkan. Sedangkan 37% dari jumlah 35 responden atau 13 orang mengatakan setuju bahwa mereka selalu mendapatkan stock beras UD. Fajar Samudra saat dibutuhkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa cukup banyak konsumen yang cukup kecewa dalam tingkat kepuasan pembelian. Pemenuhan kebutuhan konsumen ini tentunya tidak jauh diakibatkan oleh ketersediaan bahan baku. Yang mendukung rantai pasok pemasok bahan baku di UD. Fajar Samudra yakni adanya bagian-bagian pengontrol mutu produk dari pihak kepala gudang usaha dagang yang dilakukan setiap pembelian, akan tetapi faktor penghambat dari manajemen rantai pasok pemasok bahan baku di UD. Fajar Samudra yakni terletak pada bahan baku yang dikirim dari pemasok/supplier banyak mengalami kerusakan pada proses distribusi serta permainan/kelalaian dari para petani dan pemasok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa faktor-faktor dari manajemen rantai pasokan yang berdampak pada persediaan bahan baku antara lain perencanaan rantai pasokan, pengelolaan rantai pasokan, dan pengontrolan rantai pasokan

Penelitian ini menemukan bahwa rantai pasokan yang baik itu adalah lancar, memenuhi kualitas, serta tepat waktu akan berdampak pada persediaan bahan baku yang dibutuhkan oleh pihak usaha dagang. Selain itu pemasok yang baik, kredibel, serta profesional dibutuhkan untuk memasok persediaan di UD. Fajar Samudra yang memenuhi standar kualitas khususnya standar kualitas produk yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil penelitian dari (Manarimbing, 2014) menyatakan pemilihan pemasok menurut para ahli logistik bahwa salah satu faktor kesuksesan perusahaan adalah pemilihan pemasok dimana dengan pemasok yang tepat akan memberikan garansi kelancaran pasokan aliran barang dan jasa khususnya bahan baku untuk menjaga proses produksi. Dari kedua hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa persediaan bahan baku ditentukan dari rantai pasokan yang baik dan pemasok yang tepat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jacky *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa menurut pakar logistik, pemilihan pemasok dianggap sebagai salah satu elemen krusial dalam meraih kesuksesan perusahaan. Kepentingan pemilihan pemasok ini terletak pada kemampuannya untuk memastikan kelancaran pasokan dan pengiriman barang serta jasa, terutama dalam hal bahan baku yang menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan proses produksi. Begitupula yang dijelaskan oleh Talumewo *et al.* (2014) rantai pasokan yang baik dan pemasok yang tepat akan menentukan tersedianya bahan baku.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa permasalahan ketersediaan bahan baku sering kali terjadi di lapangan, salah satunya UD. Fajar Samudra yang menghadapi permasalahan ketersediaan bahan baku diakibatkan beberapa aspek salah satunya pemilihan jenis bahan baku gabah yang tidak sesuai dengan bahan baku yang dihasilkan dari beberapa pemasok. Dalam penerapan manajemen rantai pasok UD. Fajar Samudra didapatkan hasil penerapan yang masih kurang baik sehingga belum bisa mengatasi permasalahan pengadaan bahan baku, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu melakukan pengontrolan rantai pasok dengan melakukan peramalan dari data histori penjualan, supplier yang menerapkan sistem informasi manajemen, line balancing untuk meningkatkan strategi produksi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti pengaruh penerapan sistem manajemen sumber daya perusahaan (ERP) guna menjawab peningkatan kinerja manajemen rantai pasok di UD. Fajar Samudra.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar FATEPA UTS dan semua pihak yang terlibat didalam penelitian ini sehingga penelitian ini selasai dengan baik.

6. DEKLARASI

Pernyataan kepentingan bersaing

Artikel ini dan isinya belum pernah dipublikasikan sebelumnya oleh salah satu penulis, juga tidak sedang dipertimbangkan untuk dipublikasikan di jurnal lain saat ini. Semua penulis telah melihat dan menyetujui naskah yang direvisi untuk diserahkan.

Taksonomi peran kontributor

Laeela Jauhara : Penulisan – draf asli, Semua penulis menulis naskah dan menyetujui versi finalnya. **Devi Tanggasari** : Menulis – draf asli. Semua penulis menulis naskah dan menyetujui versi finalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). OSF Preprints.
- Aidid, S. F. Al. (2018). Evaluasi Kinerja Di Perum Bulog Sub Divisi Regional Palopo Dengan Pendekatan Balanced Scorecard (BSC). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Amrullah, S. (2022). Analisis Manajemen Rantai Pasok Di Perum Bulog Sub Divre Sumbawa Produk Pertanian Jenis Beras. *Food and Agro-Industry Journal*, 3(2), 212–218. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/JTP/article/view/2133>
- Anggita, V. (2021). *Pengaruh Produksi Padi, Harga Gabah Kering Panen Dan Konsumsi Beras Terhadap Harga Beras Di Indonesia Tahun 2013-2019 (Study Kasus 34 Provinsi Di Indonesia)* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/36568>
- Arisa, Y., & Simamora, P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Fluida Statis. *Jurnal Inpafi*, 2(4).
- Astriani, I. N. D., Widajanti, E., & Sunarso, S. (2020). Analisis Manajemen Rantai Pasok Pada Home Industry Gethuk Presiden Di Sragen. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 20(3). <https://doi.org/10.33061/jeku.v20i3.4497>
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9).
- Dania, W., Santoso, I. dan, & Sari, R. (2012). Analisis Pengukuran Kinerja Korporasi menggunakan Metode Performance Prism (Studi Kasus di PT Inti Luhur Fuja Abadi, Pasuruan). *Jurnal Teknologi Pertanian*, 13(1).
- Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa. (2023). *Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Padi per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2001-2022*.
- Gumilar, R. (2023). *Efektivitas Pengembangan Hasil Pertanian Dalam Peningkatan Pangan Di Kabupaten Pangandaran*. 2(3), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i3.1991>
- Haryandi, H., Mayasari, L. P., & Dzulfikri, M. A. (2020). Analisis Manajemen Rantai Pasok Pemasok Lokal di PT. Prasmanindo Boga Utama Site Batu Hijau, PT. Amman Mineral Nusa Tenggara, Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Industri & Teknologi Samawa*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.36761/jitsa.v1i2.812>
- Jacky, Tumade, P., & Manaming, M. (2014). Analisis Perencanaan Supply Chain Management (Scm) Pada Pt. Sinar Galesong Pratama. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2).
- Julythiawati, N. P. M., & Ardiana, P. A. (2023). Pengaruh Pelibatan Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab Sosial Pada Reputasi Perusahaan. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 239–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.1016>
- Prasetyo, D. S., Emaputra, A., & Parwati, C. I. (2021). Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Menggunakan

- Pendekatan Model Supply Chain Operations Reference (SCOR) Pada IKM Kerupuk Subur. *Jurnal Penelitian Dan Aplikasi Sistem & Teknik Industri*, 15(1), 80–92. <https://doi.org/10.22441/pasti.2021.v15i1.008>
- Simbolon, F. (2015). Perbandingan Sistem Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review*, 6(1). <https://doi.org/10.21512/bbr.v6i1.991>
- Sugiyono, S. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sutoni, A., Ibrahim, N. T., Indrawati, D., Cahyati, A. Y., & Addilah, F. M. (2021). Analisis rantai pasokan dalam pengelolaan komoditas beras (Studi Kasus di PB Jembar Ati, Kabupaten Cianjur). *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 72–80.
- Talumewo, P. O. E., Kawet, L., & Pondaag, J. J. (2014). Analisis Rantai Pasok Ketersediaan Bahan Baku Di Industri Jasa Makanan Cepat Saji Pada Kfc Multimart Ranotana. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 1564–1685. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.2.3.2014.5918>
- Thunberg, M., & Persson, F. (2013). Production Planning & Control: The Management of Operations Using the SCOR Model's Performance Measurements to Improve Construction Logistics. *Journal of Production Planning & Control*, October 2014.
- Wulandari, I. P., Setyaningsih, W. L., Wardhana, A. P. W., & Jumaryadi, Y. (2021). Implementasi Metode SCOR 11.0 dalam Pengukuran Kinerja Supply Chain Management. *SISTEMASI*, 10(1). <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i1.1111>
- Yanuarti, A. R., & Afsari, M. D. (2016). *Profil Komoditas Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Komoditas Bawang Merah*. Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan.